

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pasti memerlukan pendidikan dalam kehidupannya karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan berguna bagi pengembangan karakter dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Anwar 2015, hlm. 124) bahwa di zaman sekarang pendidikan merupakan satu kekuatan yang menentukan kualitas di bidang lain, pendidikan diperlukan di dalam maupun di luar lembaga fomal. Pengertian pendidikan lengkapnya tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Menurut Chaerani (2021, hlm. 1) menyebutkan bahwa pendidikan terdiri kegiatan belajar mengajar di lembaga fomal yaitu sekoah. Dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik akan memperoleh berbagai pengetahuan baik mengenai budi pekerti yang berguna untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan manusia maupun pengetahuan lainnya. Dengan demikian pendidikan melalui lembaga fomal yaitu sekolah dapat mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari guru dan peserta didik. Guru yang memberikan pendidikan sedangkan peserta didik yang menerima pendidikan. Adapun pengertian proses belajar mengajar itu sendiri menurut Muslihuddin dan Wulan (2016, hlm. 32) adalah kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Guru akan mengajar sedangkan peserta didik akan belajar. Kemudian selama proses belajar mengajar berlangsung ditemukan beberapa komponen pembelajaran yaitu tujuan, metode, bahan dan media evaluasi.

Mengingat seberapa penting pendidikan untuk peserta didik khususnya pada pembelajaran PKn, dimana di dalam pembelajaran PKn mengandung pendidikan karakter yang penting untuk dipelajari dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting untuk mengarahkan dan membimbing peserta

didik agar mempunyai karakter yang baik di kehidupannya. Hal ini selaras dengan pendapat Chaerani (2021, hlm. 1) yang mengatakan bahwa guru harus berperan aktif dalam pengajarannya terhadap peserta didik serta guru dapat memenuhi aspek-aspek pembelajaran. Aspek pembelajaran terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Pada penelitian ini permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah pendidikan karakter yaitu jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Di zaman modern ini tidak sedikit peserta didik yang minim rasa nasionalisme dan patriotismenya dikarenakan arus globalisasi yang semakin berkembang di seluruh dunia, padahal jiwa nasionalisme dan patriotisme penting untuk digunakan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Jiwa nasionalisme dan patriotisme dapat menentukan jati diri bangsa Indonesia serta memotivasi diri sendiri untuk maju membawa harum nama bangsa Indonesia. Jiwa nasionalisme dan patriotisme merupakan salah satu kegiatan bela negara, yang mana kegiatan bela negara itu sendiri diwajibkan oleh negara, seperti yang dimuat dalam Pasal 27 ayat (3) UUD 1945, yang menyatakan: "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara." Dengan adanya Pasal tersebut, maka diwajibkan seluruh warga negara untuk turut serta dalam bela negara termasuk menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme.

Jiwa nasionalisme merupakan perasaan bangga dan cinta terhadap tanah air. Hal ini relevan dengan pengertian jiwa nasionalisme menurut Iriane dan Made (2013, hlm. 41) menyebutkan bahwa jiwa nasionalisme merupakan penanaman paham cinta tanah air akan persamaan sejarah sehingga membentuk jiwa loyalitas dan pertahanan bangsa dan negara. Nasionalisme juga merupakan salah satu alat pemersatu bangsa dalam mengusir penjajahan. Sedangkan jiwa patriotisme adalah sikap seseorang sebagai bentuk mencintai negaranya. Hal ini juga relevan dengan pengertian jiwa patriotisme menurut Iriane dan Made (2013, hlm. 41) yang menyebutkan bahwa jiwa patriotisme merupakan perbuatan berjuang mempertahankan negara serta sikap rela berkorban untuk negaranya sebagai bentuk cinta tanah air, sikap patriotisme tumbuh setelah adanya jiwa nasionalisme.

Nasionalisme dan patriotisme ini berkembang menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditemukan didalam lembaga formal yaitu sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih model apa yang akan digunakan dalam mengajar. Begitu pula dengan peneliti yang akan memakai salah satu model pembelajaran untuk meneliti kajian ini. Model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *value clarification technique*. Model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT) memiliki pengertian yaitu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya untuk meningkatkan kesadaran nilai yang ada pada diri mereka sendiri Elmubarak (dalam Suganti, 2017, hlm, 256). Lalu menurut Haris (dalam Ekayani, dkk., 2019, hlm. 165) model pembelajaran *value clarification technique* adalah teknik pendidikan nilai dimana siswa dibantu untuk mengolah nilai pada dirinya sendiri serta mengambil keputusan dalam bertindak terkait nilai-nilai hidup yang dipilihnya.

Alasan penulis memilih model pembelajaran *value clarification technique* adalah karena model pembelajaran ini dinilai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat mereka tidak jenuh dalam melakukan pembelajaran. VCT dapat mendorong peserta didik untuk menemukan nilai dari diri sendiri yang kemudian nilai tersebut diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme pada peserta didik. Model pembelajaran ini terasa lebih asyik dan menyenangkan dibanding model pembelajaran lainnya, karena selain mendapatkan pengetahuan dari guru, peserta didik mendapat pengetahuan dari teman sebaya dan berani untuk memilih nilai positif. Model pembelajaran ini cocok diterapkan dalam materi bela negara di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh sebab itu model pembelajaran *value clarification technique* ini diyakini penulis sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pendidikan karakter untuk peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui materi bela negara dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik dengan model pembelajaran *value clarification technique* diharapkan dapat membuahkan hasil yaitu dengan meningkatnya jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik, tidak hanya pengetahuan yang peserta didik dapatkan, melainkan perasaan dan pembinaan karakter didapatkan oleh peserta didik. Model pembelajaran *value clarification technique* diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara menyerap pengetahuan dari guru dan mendiskusikannya sehingga nilai-nilai mudah tersampaikan dan selalu diingat. Juga dengan model pembelajaran *value clarification technique* membuat kesan pelajaran lebih nyaman dan santai dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merancang sebuah penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN JIWA NASIONALISME DAN PATRIOTISME PESERTA DIDIK DALAM MATERI PKN BELA NEGARA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (Penelitian Tindakan di Kelas IX A SMPN 29 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah yang penulis ambil ialah:

- a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *value clarification technique* dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik dalam materi PKn Bela negara di Kelas IX A SMPN 29 Bandung?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran *value clarification technique* dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik dalam materi PKn Bela negara di Kelas IX A SMPN 29 Bandung?
- c. Bagaimana peningkatan penerapan model pembelajaran *value clarification technique* dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik dalam materi PKn Bela negara di Kelas IX A SMPN 29 Bandung?
- d. Bagaimana kendala dan upaya dalam menerapkan metode pembelajaran *value clarification technique* dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan

patriotisme peserta didik dalam materi PKn Bela negara di Kelas IX A SMPN 29 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Value clarification technique* di Kelas IX A SMPN 29 Kota Bandung dalam mata pelajaran PPKn.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana perencanaan penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik dalam materi PKn Bela negara di Kelas IX A SMPN 29 Bandung.
- b. Mengidentifikasi hasil dari penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik dalam materi PKn Bela negara di Kelas IX A SMPN 29 Bandung.
- c. Mengidentifikasi kendala dan upaya dari penerapan model pembelajaran *value clarification technique* dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme peserta didik dalam materi PKn Bela negara di Kelas IX A SMPN 29 Bandung..

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Dari Segi Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan pada bidang keilmuan pendidikan kewarganegaraan khususnya. Agar dapat melihat seberapa efektifnya model pembelajaran VCT untuk meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme terhadap materi PKn Bela Negara di Kelas IX A SMPN 29 Bandung.

1.4.2 Dari Segi Praktis

1. Bagi penulis: diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dan pemahaman untuk kedepannya sebagai calon tenaga pendidik. Penulis dapat mengetahui dan mempelajari berbagai model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran.
2. Bagi peserta: diharapkan melalui penelitian ini dapat mengimplementasikan jiwa nasionalisme dan patriotisme pada kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan peserta didik lebih dapat dengan mudah memahami pelajaran PKn dan pendidikan karakter
3. Bagi sekolah: diharapkan melalui penelitian ini sekolah mendapat masukan dan solusi untuk menangani permasalahan yang terjadi.
4. Bagi perguruan tinggi: diharapkan melalui penelitian ini dapat memperluas laboratorium mahasiswa dengan masyarakat serta mahasiswa dapat memperkaya kajian tentang kewarganegaraan.

1.4.3 Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta pertimbangan bagi instansi yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran di sekolah.

1.4.4 Dari Segi Isu dan Atraksi Sosial

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan data kepada pihak terkait, yaitu pihak pendidikan. Karena bahan data ini dapat dijadikan masukan agar peserta didik dapat meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotismenya serta dapat mendidik peserta didik agar menjadi seorang warga negara yang baik sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

1.4.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berisi mengenai rincian dan uraian penelitian. Kemudian dalam sistematika penulisan ini juga diharapkan untuk mempermudah bagi para pembaca dalam menganalisis isi dalam penelitian.

Bab I

Sebagai bab pembuka, bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

Bab II

Bab II berisi konsep, teori, pendapat para ahli mengenai bidang kajian, penelitian terdahulu serta posisi teoritis penelitian.

Bab III

Bab III berisi desain penelitian, rincian lokasi, subjek penelitian, pengumpulan dan data analisis.

Bab IV

Bab IV berisi temuan peneliti yang sesuai dengan rumusan masalah serta pembahasan hasil temuan penelitian.

Bab V

Bab V berisi penyajian serta penafsiran peneliti sekaligus menyertakan rekomendasi dan solusi dari masalah.